

**KEMAMPUAN BERKARYA SENI GRAFIS CUKILAN KAYU (*WOOD CUT*)
PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 1 MAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**

***THE ABILITY TO CREATE WOOD CUT GRAPHIC ARTS STUDENT OF CLASS
XI MIA 1 MAN BINAMU JENEPONTO REGENCY***

Armal Priadi Hasman, Drs. H. Ali Ahmad Muhdy., M.Pd, Hasnawati, S.Pd., M.Pd
Prodi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar
. Email: armalhasman19@gmail.com

ABSTRAK

Armal Priadi Hasman. 2021. Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*Wood Cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Man Binamu Kabupaten Jeneponto. Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Ali Ahmad Muhdy dan Hasnawati)

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkarya seni grafis cukilan kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana kemampuan berkarya seni grafis cukilan kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto? (2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dalam berkarya seni grafis cetak tinggi (*wood cut*)?. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 30 orang di antaranya 4 laki-laki dan 26 perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes, observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi (foto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hasil dari kemampuan berkarya seni grafis cukilan kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dikatakan dalam kategori cukup yaitu dalam berkarya cukil kayu karena nilai yang didapatkan peserta didik pada umumnya berada pada nilai 61-75 (2) kendala yang dihadapi peserta didik kelas XI MIA 1 adalah (a) kurangnya motivasi dan pengetahuan dalam berkarya cukil kayu (*wood cut*).

Kata Kunci : kemampuan, cukilan kayu

ABSTRACT

Armal Priadi Hasman. 2021. *The Ability to Create Wood Cut Graphic Art for Class XI MIA 1 Students at MAN Binamu, Jeneponto Regency. Makassar State University (Supervised by Ali Ahmad Muhdy and Hasnawati)*

This research is an evaluative study aimed to determine the ability to work in wood cut graphic arts of class XI MIA 1 students at MAN Binamu, Jeneponto Regency. This research is an evaluative research, which describes or describes the research results obtained in the field as they are, in accordance with the research objectives. With the formulation of the problem as follows: (1) how is the ability to work in wood cut graphic arts for class XI MIA 1 students at MAN Binamu, Jeneponto Regency? (2) What are the obstacles faced by students of class XI MIA 1 MAN Binamu, Jeneponto Regency in creating high-quality print (wood cut)? 4 boys and 26 girls. The techniques used in data

collection are test techniques, observation (observations), interviews and documentation (photos). The results of this study indicate that: (1) the results of the ability to work in woodcut graphic arts (wood cut) students of class XI MIA 1 MAN Binamu, Jeneponto Regency are said to be in the sufficient category, namely in woodcut work because the scores obtained by students are generally in the grades 61-75 (2) the obstacles faced by class XI MIA 1 students are (a) lack of motivation and knowledge in woodcut work.

Keywords: *ability, woodcut*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan pendidikan dan proses belajar-mengajar. Lebih dari itu, kegiatan inti dari kegiatan adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM), serta baik menciptakan lulusan terbaik, pendidikan mempunyai peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan membantu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Pendidikan dijadikan faktor utama untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan Seni Budaya pada umumnya (TK, SD, SMP, SMA) disesuaikan pada sistematis pendidikan melalui seni, yang berarti pendidikan seni budaya ditujukan agar peserta didik bisa mengembangkan segenap potensinya, selain di lingkungan seni, juga turut berkontribusi dipelajaran yang lain. Dalam hal ini peserta didik tidak mesti harus hebat berkarya seni tapi berfokus pada prosesnya, nilai kreativitas, keberanian dalam berekspresi, serta kepekaan estetis yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Sama halnya pada peningkatan kurikulum di mata pelajaran seni budaya, terkhusus seni rupa di MAN

Binamu Jeneponto, dirangkum pada mata pelajaran seni rupa. Seni grafis cetak tinggi sebagai salah satunya dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*). Di mata pelajaran ini bertujuan untuk menciptakan karya seni grafis cetak tinggi khususnya teknik cukil kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto

Ada banyak kegiatan seni yang dilakukan dalam seni budaya, di antaranya ialah seni rupa. Seni rupa baik menghasilkan karya seni melalui media yang dapat dihayati serta dinikmati dengan indra penglihatan serta dirasakan melalui indra peraba. Ciptakan kesan ini dengan mengolah konsep gelap terang, tekstur, warna, bentuk, bidang garis, maupun titik. Hanya saja dibuat sesuai prinsip tertentu. Pengertian bentuk seni tergantung pada sifat dan struktur itu sendiri, tergantung banyaknya elemen yang menyusunnya.

Ada dua karya seni rupa yaitu karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Karya seni yang hanya mempunyai panjang dan lebar tanpa memiliki ruang dan hanya bisa dilihat satu sisi disebut seni rupa dua dimensi. Sedangkan karya seni rupa tiga dimensi memiliki panjang, lebar dan ruang serta dapat dilihat lebih dari dua sisi. Terdapat beberapa jenis seni rupa

dua dimensi yakni seni lukis, seni grafis, seni batik, dan seni ilustrasi .

Menurut Subiantoro (2015:5), seni grafis di Indonesia pada awalnya adalah bahasa alternatif para perupa yang telah mengerjakan bidang lainnya (melukis atau mematung). Sebelum seni grafis dipatenkan sebagai profesi ataupun bidang khusus melalui lembaga pendidikan tinggi seni rupa, bentuk ekspresi yang satu ini lahir dari sikap kreatif dan pemikiran oleh perupa yang menggunakan media lain dan bukan dari spesialisasi profesi. Ada 4 kategori teknik seni grafis, yaitu cetak datar (*lithography*), cetak dalam (*intaglio*), cetak saring (*serigraphy*), dan cetak tinggi (*relief print*). Dalam berkarya cetak tinggi (*relief print*), ada beberapa bahan yang dapat dipakai sebagai cetakan yaitu *hardboard*, lembaran karton tebal, lembaran karet, dan buah umbi-umbian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru seni budaya di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto pada materi seni grafis khususnya pada materi cukilan kayu, terdapat permasalahan pada pembelajaran seni grafis cukilan kayu di mana peserta didik terkadang sulit membuat cetakan dengan cara mencungkil menggunakan alat cukil karena kurangnya pengalaman serta referensi peserta didik dalam belajar seni grafis cukilan kayu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang dialami oleh peserta didik XI MAN Binamu Kabupaten Jeneponto. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni grafis cukilan kayu (*wood cut*) di MAN Binamu Kabupaten

Jeneponto adalah ingin mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berkarya seni grafis cukilan kayu (*wood cut*) di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto karena seni grafis cukilan kayu (*wood cut*) masih jarang diajarkan oleh guru di sekolah khususnya sekolah tingkat menengah.

Melalui materi seni grafis cukilan kayu peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto diharapkan dapat membuat karya cukilan kayu sesuai dengan kemampuan serta ilmu yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak lagi kesulitan dalam berkarya seni grafis cukilan kayu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Jeneponto dalam berkarya seni grafis cetak tinggi (*wood cut*)?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dalam berkarya seni grafis cetak tinggi (*wood cut*)??

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Jeneponto dalam berkarya seni grafis cetak tinggi (*wood cut*).
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dalam berkarya seni grafis cetak tinggi (*wood cut*).

METODE PENELITIAN

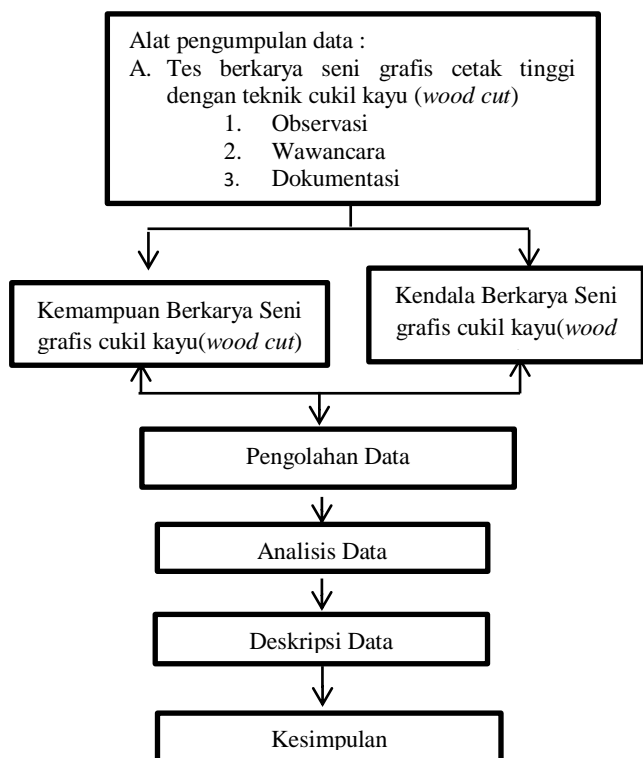
Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluatif. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian evaluatif dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan. Dengan kata lain, bisa dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ini yang hanya mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga data yang dihasilkan menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Lanto Dg Pasewang, MAN Binamu Jeneponto, Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Prov. Sulawesi Selatan

Desain Penelitian



Gambar 3.2 Skema Langkah-langkah Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dalam berkarya seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*Wood Cut*). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Jeneponto dalam berkarya grafis cukilan kayu (*wood cut*) dan kendala yang dihadapi peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Jeneponto dalam berkarya grafis cukilan kayu (*wood cut*).

Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel yang akan diteliti hendaknya dijelaskan dan dirumuskan secara operasional agar dalam penyusunan instrumen dapat terarah pada objek yang menjadi fokus pengamatan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan berkarya seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dan kendala dalam berkarya seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dilihat dari segi kreativitas, kerapihan dan estetika peserta didik dalam berkarya seni grafis cukilan kayu (*wood cut*).

Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan adanya populasi dan sampel yang merupakan subjek penelitian dan sumber data dalam penelitian. Pengambilan populasi dan sampel yang tepat merupakan kunci tercapainya tujuan sebuah penelitian, sehingga penentuan sampel harus dapat mewakili populasi yang telah ditentukan.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sehingga yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MAN Binamu Jeneponto, berjumlah 227 orang, yang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas XI

MIA 1 (30 orang), XI MIA 2 (39 orang), XI MIA 3 (38 orang), XI IIS 1 (38 orang), XI IIS 2 (37 orang), XI IIS 3 (37 orang).

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik MAN Binamu Jenepono

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI MIA 1	4	26	30
2.	XI MIA 2	13	26	39
3.	XI MIA 3	8	30	38
4.	XI IIS 1	14	24	38
5.	XI IIS 2	14	23	37
6.	XI IIS 3	13	24	37
Jumlah		74	153	227

Sampel

Sampel dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian disebut sebagai sampel. Pada penentuan sampel pada penelitian, *Purposive sampling* menjadi cara yang digunakan oleh peneliti. *Purposive sampling* Merupakan cara untuk menentukan sampel melalui kriteria tertentu yaitu dengan cara mengumpulkan data serta mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2018: 85). Ada 30 peserta didik kelas XI MIA 1 yang dipilih oleh guru mata pelajaran seni budaya sebagai sampel pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi /pengamatan, wawancara, tes dan dokumentasi.

Tes Praktik

Tes ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*wood cut*) pada peserta didik. Dengan tes kemampuan cetak tinggi dengan cukil kayu (*wood cut*) peserta didik dapat diketahui. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik mulai dari proses pembuatan klise sampai proses pencetakan. Penilaian

digunakan untuk menilai tercapainya kompetensi yang mewajibkan peserta didik untuk menentukan tema, membuat sketsa, mencukil hingga sampai pada proses pencetakan.

Observasi

Observasi ialah kegiatan mengenai suatu proses ataupun objek dengan maksud mengetahui kemudian memahami pengetahuan dari sebuah kejadian berdasarkan pengetahuan serta gagasan yang telah diketahui sebelumnya agar menghasilkan informasi yang diperlukan guna melanjutkan penelitian. Dilakukannya observasi dengan mengamati secara langsung terhadap peserta didik saat proses pelaksanaan seni cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 meliputi pengamatan terhadap langkah-langkah cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*wood cut*) dan kualitas karya yang dihasilkan.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui pertanyaan secara lisan terhadap peserta didik dan guru sebagai responden yang dihadapi dalam pelaksanaan cetak tinggi melalui teknik cukil kayu (*wood cut*). Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan keterangan yang relevan serta objektif dalam kemampuan cetak tinggi melalui teknik cukil kayu (*wood cut*) yang dilakukan oleh siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi secara langsung kegiatan peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jenepono dengan mengamati dan mengambil gambar saat proses praktik cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*wood cut*). Dilakukannya metode ini agar data dokumen seperti foto tentang proses serta tata cara ketika berkarya dalam praktik cetak tinggi melalui teknik cukil (*wood cut*) dapat di peroleh.

Teknik Analisis Data

Teknik deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis data yang dipakai di penelitian ini dengan menyesuaikan dan menggambarkan apa adanya. Data yang telah dikumpul adalah hasil dari observasi dalam mengumpulkan data, tes praktik, dokumentasi serta wawancara. Kemudian data tersebut diverifikasi untuk diolah kembali guna mendapatkan hasil yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui kemampuan seni grafis cetak tinggi melalui teknik cukil kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu yakni dengan cara tes praktik

sehingga dapat dilihat berapa saja nilai yang diperoleh peserta didik. Di mana karya peserta didik tersebut kemudian dinilai oleh tim penilai. Adapun aspek yang menjadi dasar penilaian yaitu kreativitas, kerapihan dan estetika.

Skor atau nilai yang diperoleh dalam cukilan kayu oleh peserta didik, selanjutnya dibuat dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan hasil tes. Untuk mengetahui komponen apa saja yang dikuasai oleh peserta didik dan tak dikuasai oleh peserta didik. Skor yang dicari dapat diolah dengan cara menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

$$X = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Bilangan yang dicari

f = Jumlah frekuensi

N = Jumlah responden

Untuk mencari angka persentasi kelayakan menggunakan rumus dengan cara frekuensi dari skor hasil evaluasi yang dicari persentasenya dibagi dengan jumlah frekuensi skor hasil evaluasi dikali dengan seratus persen.

Hasil tes praktik peserta didik kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

No.	Skor	Kategori
1.	91-100 %	Sangat baik
2.	76-90 %	Baik
3.	61-75 %	Cukup
4.	51-60 %	Kurang
5.	0-50 %	Sangat kurang

Pada tabel itu terdapat aspek dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Adapun pedoman yang digunakan agar mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Rentang nilai dan pengkategorian tingkat kemampuan peserta didik

No.	Skor	Kategori
1.	91-100	Sangat baik
2.	76-90	Baik
3.	61-75	Cukup
4.	51-60	Kurang
5.	0-50	Sangat kurang

Sumber: Sistem penilaian guru mata pelajaran di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat digambarkan tentang kemampuan berkarya seni Grafis Cukilan Kayu (*Wood Cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dalam mata pelajaran seni budaya Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2021/2022. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pokok masalah: bagaimana kemampuan berkarya seni Grafis Cukilan Kayu (*Wood Cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dan apa saja kendala yang dihadapi dalam berkarya seni Grafis Cukilan Kayu (*Wood Cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto

1. Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*Wood cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto.

Untuk mengetahui kemampuan berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*Wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto yang dilakukan ialah melalui tes praktik. Klasifikasi nilai yang digunakan berdasarkan aturan Sistem penilaian guru mata pelajaran di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto

Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Bobot Nilai dan Pengkategorian Tingkat Kemampuan Peserta didik

No.	Skor	Kategori
1.	91-100 %	Sangat baik
2.	76-90 %	Baik
3.	61-75 %	Cukup
4.	51-60 %	Kurang
5.	0-50 %	Sangat kurang

Sumber : Aturan Sistem penilaian guru mata pelajaran di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan dari kriteria nilai tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa murid yang dapat nilai 91 - 100 dianggap Sangat baik, nilai 76 - 90 dianggap Baik, nilai 61 - 75 dianggap Cukup, nilai 51 - 60 dianggap Kurang, dan nilai 0 - 50 dianggap Sangat Kurang. Penelitian ini juga memperhatikan beberapa

jenis aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian. Adapun hasil karya peserta didik tersebut dinilai berdasarkan, kreativitas, kerapihan dan estetika. Penelitian tentang tes kemampuan berkarya cukil kayu dilakukan penilaian dengan melibatkan tim penilai yakni, Bapak Drs. Yabu, M.Sn, sebagai penilai I. Bapak Dr. Muhammad Saleh Husain, M.Si, sebagai penilai II dan Bapak Jusri, S.Pd sebagai penilai III. Dosen Program Studi Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan guru seni budaya MAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Setelah mendapat atau memperoleh nilai akhir yang telah dijumlahkan, maka akan dicari lagi frekuensi kumulatif beserta persentase dari hasil keseluruhan jumlah nilai akhir dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Bilangan yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (sejumlah frekuensi banyak individu)

Berikut ini merupakan hasil frekuensi kumulatif beserta persentase kemampuan berkarya peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto ditinjau dari aspek , kreativitas, kerapihan dan estetika.

- a. Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) ditinjau dari aspek kreativitas

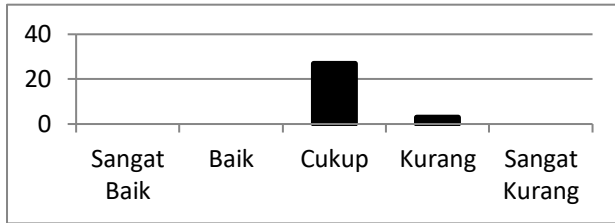
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) ditinjau dari aspek kreativitas

No	Nama Siswa	Skor dari Tim Penilai			Rata-rata	Kategori
		I	II	III		
1	Zhahira Nurul Muthahirah Syarif	60	65	77	67,3	Cukup
2	Alqadri Prasetya Dwiputra	60	60	78	66	Cukup
3	Muh. Nur Hidayat	50	65	80	65	Cukup
4	Muh. Irsan	60	60	83	67,6	Cukup
5	Nurul Ainun Assyifah	60	60	80	66,6	Cukup
6	Khusnul Khotimah	60	60	90	70	Cukup
7	Muh. Rizal	50	60	78	62,6	Cukup

8	Isra Nur	50	60	78	62,6	Cukup
9	Sarlina	60	60	80	66,6	Cukup
10	Afrah Nabila Syam	50	60	80	63,3	Cukup
11	Anugerah Permata Adhnan	50	55	76	60,3	Kurang
12	Siska	60	60	75	65	Cukup
13	Kasra Agustina	50	60	77	62,3	Cukup
14	Selina Syam	50	60	80	63,3	Cukup
15	Wahyuni	60	60	80	66,6	Cukup
16	Nurfatimah Azzahra I.s	60	55	77	64	Cukup
17	Suci Rahmadani	50	55	75	60,6	Kurang
18	Harmita R	60	55	80	65	Cukup
19	Rahmi Rahmadani	60	60	78	66	Cukup
20	Rianti	50	60	77	62,3	Cukup
21	Selfina	60	60	77	65,6	Cukup
22	Darmawati	50	55	75	60	Kurang
23	Ummi Kalsum	60	60	79	66,3	Cukup
24	ST. Maryam	60	65	80	68,3	Cukup
25	Putri Syekar Ayu	60	65	85	70	Cukup
26	Hana Hanifa	70	65	80	71,6	Cukup
27	Sri Fika Resky	50	60	78	62,6	Cukup
28	Nur Aulia Ulfa	60	65	85	70	Cukup
29	Winda Wulandari	60	60	79	66,3	Cukup
30	Annisa Siriwa	60	60	78	66	Cukup

Tabel 4.3 Persentase hasil tes kemampuan Berkarya Cukil kayu dilihat dari aspek Kreativitas.

Alternatif jawaban	Bobot Skor	Frekuensi	Persentasi %
Sangat baik	91-100	-	-
Baik	76-90	-	-
Cukup	61-75	27	90%
Kurang	51-60	3	10%
Sangat Kurang	0-50	-	-
Jumlah		30	100%



Gambar 4.1. Diagram batang kemampuan berkarya seni grafis cetak tinggi (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Jeneponto. berdasarkan aspek kreativitas.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 0% peserta didik yang dikategorikan sangat baik dalam berkarya cukil kayu, 0% peserta didik yang dikategorikan baik pada saat berkarya cukil kayu, 90% peserta didik yang dikategorikan cukup dalam berkarya cukil kayu, 10% peserta didik yang dikategorikan kurang dalam berkarya cukil kayu, dan 0% peserta didik yang dikategorikan sangat kurang dalam berkarya cukil kayu. Dari data tersebut disimpulkan bahwa peserta didik di MAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dilihat dari aspek kreativitasnya masih cukup dan kurang dalam berkarya cukil kayu.

Hasil tes ini diperoleh dari analisis statistika sederhana melalui perhitungan dengan rumus $X = \frac{f}{N} \times 100 \%$ Di mana X adalah bilangan

yang dicari, *f* merupakan jumlah frekuensi, dan N yaitu banyak responden. Dari hasil penilaian tiga tim penilai didapatkan dan diperoleh frekuensi 0 orang mendapatkan nilai sangat baik (91-100%), 0 orang memperoleh nilai baik (76-90%), 27 orang memperoleh nilai cukup (61-75%), 3 orang memperoleh nilai kurang (51-60%), dan 0 orang memperoleh nilai sangat kurang (50-59%), dengan banyak responden 30 orang.

- b. Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) ditinjau dari aspek kerapihan

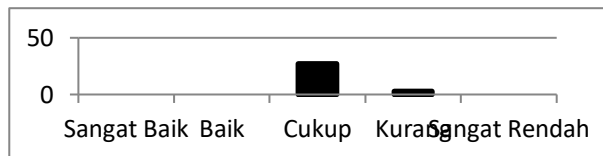
Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) ditinjau dari aspek kerapihan

No	Nama Siswa	Skor dari Tim Penilai			Rata-rata	Kategori
		I				
1	Zhahira Nurul Muthahirah Syarif	65	70	77	70,6	Cukup
2	Alqadri Prasetya Dwiputra	65	70	78	71	Cukup
3	Muh. Nur Hidayat	60	65	80	68,3	Cukup
4	Muh. Irsan	50	65	83	65,6	Cukup
5	Nurul Ainun Assyifah	60	65	80	68,3	Cukup
6	Khusnul Khotimah	50	65	90	68,3	Cukup
7	Muh. Rizal	50	65	78	64,3	Cukup
8	Isra Nur	50	65	78	64,3	Cukup
9	Sarlina	60	65	80	68,3	Cukup
10	Afrah Nabila Syam	50	65	80	80	Cukup
11	Anugerah Permata Adhnan	50	55	76	60,3	Kurang
12	Siska	65	65	75	68,3	Cukup
13	Kasra Agustina	50	65	77	64	Cukup
14	Selina Syam	60	65	80	68,3	Cukup
15	Wahyuni	60	65	80	68,3	Cukup
16	Nurfatimah Azzahra Is	65	65	77	69	Cukup
17	Suci Rahmadani	50	55	75	60	Kurang
18	Harmita R	60	55	80	65	Cukup
19	Rahmi Rahmadani	65	65	78	69,3	Cukup
20	Rianti	50	65	77	64	Cukup
21	Selfina	65	65	77	69	Cukup
22	Darmawati	50	55	75	60	Kurang
23	Ummi Kalsum	65	65	79	69,6	Cukup
24	ST. Maryam	60	65	80	68,3	Cukup
25	Putri Syekar Ayu	50	65	85	66,6	Cukup
26	Hana Hanifa	70	65	80	71,6	Cukup
27	Sri Fika Resky	50	60	78	62,6	Cukup

28	Nur Aulia Ulfa	60	65	85	70	Cukup
29	Winda Wulandari	60	60	79	66,3	Cukup
30	Annisa Siriwa	60	60	78	66	Cukup

Tabel 4.5 Persentase hasil tes kemampuan Berkarya Cukil kayu dilihat dari aspek Kerapihan.

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi	Persenta si %
Sangat baik	91-100	-	-
Baik	76-90	-	-
Cukup	61-75	27	90%
Kurang	51-60	3	10%
Sangat Kurang	0-50	-	-
Jumlah		30	100%



Gambar 4.2. Diagram batang kemampuan berkarya cukil kayu peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Jeneponto. berdasarkan aspek kerapihan.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 0% peserta didik yang dikategorikan sangat baik dalam berkarya cukil kayu, 0% peserta didik yang dikategorikan baik pada saat berkarya cukil kayu, 90% peserta didik yang dikategorikan cukup dalam berkarya cukil kayu, 10% peserta didik yang dikategorikan kurang dalam berkarya cukil kayu, dan 0% peserta didik yang dikategorikan sangat kurang dalam berkarya cukil kayu. Dari data tersebut disimpulkan bahwa peserta didik di MAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dilihat dari aspek kerapihannya masih cukup dan kurang dalam berkarya cukil kayu.

Hasil tes ini diperoleh dari analisis statistika sederhana melalui perhitungan dengan rumus $X = \frac{f}{N} \times 100\%$ Di mana X

adalah bilangan yang dicari, f merupakan jumlah frekuensi, dan N yaitu banyak responden. Dari hasil penilaian tiga tim penilai didapatkan dan diperoleh frekuensi 0 orang mendapatkan nilai sangat baik (91-100%), 0 orang memperoleh nilai baik (76-90%), 27 orang memperoleh nilai cukup (61-75%), 3 orang memperoleh nilai kurang (51-60%), dan

0 orang memperoleh nilai sangat kurang (50-59%), dengan banyak responden 30 orang.

- c. Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) ditinjau dari aspek estetika.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) ditinjau dari aspek estetika.

No	Nama Siswa	Skor dari Tim Penilai			Rata-rata	Kategori
		I				
1	Zhahira Nurul Muthahirah Syarif	60	70	85	71,6	Cukup
2	Alqadri Prasetya Dwiputra	60	65	90	71,6	Cukup
3	Muh. Nur Hidayat	60	70	85	71,6	Cukup
4	Muh. Irsan	50	65	88	67,6	Cukup
5	Nurul Ainun Assyifah	60	65	79	68	Cukup
6	Khusnul Khotimah	50	65	90	68,3	Cukup
7	Muh. Rizal	50	70	85	68,3	Cukup
8	Isra Nur	50	70	85	68,3	Cukup
9	Sarlina	60	65	85	70	Cukup
10	Afrah Nabila Syam	60	65	89	71,3	Cukup
11	Anugerah Permata Adhnan	60	55	85	66,6	Cukup
12	Siska	65	65	85	71,6	Cukup
13	Kasra Agustina	50	65	86	67	Cukup
14	Selina Syam	60	65	90	73,3	Cukup
15	Wahyuni	60	65	89	71,3	Cukup
16	Nurfatimah Azzahra I.s	65	65	85	71,6	Cukup
17	Suci Rahmadani	50	55	85	63,3	Cukup
18	Harmita R	60	55	87	67,3	Cukup
19	Rahmi Rahmadani	65	65	85	71,6	Cukup
20	Rianti	50	65	89	68	Cukup
21	Selfina	60	65	85	70	Cukup
22	Darmawati	50	55	86	63,6	Cukup
23	Umni Kalsum	60	65	87	70,6	Cukup
24	ST. Maryam	60	65	85	70	Cukup
25	Putri Syekar Ayu	50	65	85	66,6	Cukup
26	Hana Hanifa	70	65	85	73,3	Cukup
27	Sri Fika Resky	50	60	89	66,3	Cukup
28	Nur Aulia Ulfa	60	65	89	71,3	Cukup
29	Winda Wulandari	60	60	87	69	Cukup
30	Annisa Siriwa	60	60	85	68,3	Cukup

Tabel 4.7 Persentase hasil tes kemampuan Berkarya Cukil kayu dilihat dari aspek

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase %
Sangat baik	91-100	-	-
Baik	76-90	-	-
Cukup	61-75	30	100%
Kurang	51-60	-	-
Sangat Kurang	0-50	-	-
Jumlah		30	100%

Estetika.

Gambar 4.3 Diagram batang kemampuan berkarya cukil kayu peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Jeneponto. berdasarkan aspek estetika.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 0% peserta didik yang dikategorikan sangat baik dalam berkarya cukil kayu, 0% peserta didik yang dikategorikan baik pada saat berkarya cukil kayu, 100% peserta didik yang dikategorikan cukup dalam berkarya cukil kayu, 0% peserta didik yang dikategorikan kurang dalam berkarya cukil kayu, dan 0% peserta didik yang dikategorikan sangat kurang dalam berkarya cukil kayu. Dari data tersebut disimpulkan bahwa peserta didik di MAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dilihat dari aspek estetikanya masih cukup dalam berkarya cukil kayu.

Hasil tes ini diperoleh dari analisis statistika sederhana melalui perhitungan dengan rumus $X = \frac{f}{N} \times 100 \%$ Di mana X

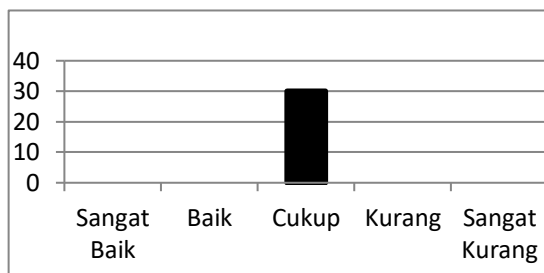
adalah bilangan yang dicari, *f* merupakan jumlah frekuensi, dan N yaitu banyak responden. Dari hasil penilaian tiga tim penilai didapatkan dan diperoleh frekuensi 0 orang mendapatkan nilai sangat baik (91-100%), 0 orang memperoleh nilai baik (76-90%), 30 orang memperoleh nilai cukup (61-75%), 0 orang memperoleh nilai kurang (51-60%), dan dan 0 orang memperoleh nilai sangat kurang (50-59%), dengan banyak responden 30 orang.

Tabel 4.8 Hasil tes kemampuan dan Nilai Rata-Rata Peserta Didik Dalam Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto Berdasarkan Keseluruhan Aspek.

No	Nama Siswa	Skor dari Tim Penilai			Rata-rata	Kategori
		I				
1	Zahira Nurul Muthahirah Syarif	62,3	68,3	79,6	70	Cukup
2	Alqadri Prasetya Dwiputra	62,3	65	82	70,7	Cukup
3	Muh. Nur Hidayat	56,6	66,6	81,6	68,2	Cukup
4	Muh. Irsan	53,3	63,3	84,6	67	Cukup
5	Nurul Ainun Assyifah	60	63,3	79,6	67,6	Cukup
6	Khusnul Khotimah	53,3	63,3	90	68,8	Cukup
7	Muh. Rizal	50	65	80,3	65,1	Cukup
8	Isra Nur	50	65	80,3	65,1	Cukup
9	Sarlina	60	63,3	81,6	68,3	Cukup
10	Afrah Nabila Syam	53,3	63,3	83	66,5	Cukup
11	Anugerah Permata Adhnan	53,3	55	79	62,4	Cukup
12	Siska	63,3	63,3	78,3	68,3	Cukup
13	Kasra Agustina	50	63,3	80	64,4	Cukup
14	Selina Syam	56,6	63,3	83,3	67,7	Cukup
15	Wahyuni	60	63,3	83	68,7	Cukup
16	Nurfatimah Azzahra I.s	63,3	61,6	79,6	68,1	Cukup
17	Suci Rahmadani	50	55	78,3	61,1	Cukup
18	Harmita R	60	55	82,3	65,7	Cukup
19	Rahmi Rahmadani	65	63,3	80,3	69,5	Cukup
20	Rianti	50	63,3	81	64,7	Cukup
21	Selfina	60	63,3	79,6	67,6	Cukup
22	Darmawati	50	55	78,6	61,2	Cukup
23	Ummi Kalsum	60	63,3	81,6	68,3	Cukup
24	ST. Maryam	60	65	81,6	68,8	Cukup
25	Putri Syekar Ayu	50	65	85	66,6	Cukup
26	Hana Hanifa	70	65	81,6	72,2	Cukup
27	Sri Fika Resky	50	60	81,6	63,8	Cukup
28	Nur Aulia Ulfa	60	65	86,3	70,4	Cukup
29	Winda Wulandari	60	60	81,6	67,2	Cukup
30	Annisa Siriwa	60	60	80,3	66,7	Cukup

Tabel 4.9 Daftar Skor dan Nilai Rata-Rata Peserta Didik Dalam Berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi (*wood cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto Berdasarkan Keseluruhan Aspek.

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat baik	91-100%	-	
2	Baik	76-90%	-	
3	Cukup	61-75%	30	100%
4	Kurang	51-60%	-	
5	Sangat Kurang	0-50%	-	
Jumlah			30	100



Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa 0% peserta didik yang dikategorikan sangat baik dalam berkarya cukil kayu, 0% peserta didik yang dikategorikan baik pada saat berkarya cukil kayu, 100% peserta didik yang dikategorikan cukup dalam berkarya cukil kayu, 0% peserta didik yang dikategorikan kurang dalam berkarya cukil kayu, dan 0% peserta didik yang dikategorikan sangat kurang dalam berkarya cukil kayu. Dari data tersebut disimpulkan bahwa peserta didik di MAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dilihat dari keseluruhan aspek masih cukup dalam berkarya cukil kayu.

Hasil tes ini diperoleh dari analisis statistika sederhana melalui perhitungan dengan rumus $X = \frac{f}{N} \times 100\%$ Di mana X adalah bilangan

yang dicari, *f* merupakan jumlah frekuensi, dan N yaitu banyak responden. Dari hasil penilaian tiga tim penilai didapatkan dan diperoleh frekuensi 0 orang mendapatkan nilai



sangat baik (91-100%), 0 orang memperoleh nilai baik (76-90%), 30 orang memperoleh nilai cukup (61-75%), 0 orang memperoleh nilai

kurang (51-60%), dan 0 orang memperoleh nilai sangat kurang (50-59%), dengan banyak responden 30 orang.

Gambar 4.4. Diagram batang kemampuan berkarya cukil kayu dilihat dari aspek ide, kreativitas, kerapihan dan estetika.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MAN 1 Bin Kabupaten Jeneponto dilihat dari keseluruhan aspek, aspek kreativitas dikategorikan cukup dalam berkarya cukil kayu karena nilai yang didapatkan peserta didik pada umumnya berada pada nilai 61-75.

2. Kendala yang dihadapi dalam Berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*Wood cut*) Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil wawancara, adapun kendala peserta didik dalam berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*wood cut*) terbukti ada 9 peserta didik di antaranya dengan nada yang sama, rupanya kendala yang lebih umum adalah kurangnya motivasi, 4 orang peserta didik yang memiliki kendala kurang berlatih, 1 orang peserta didik yang memiliki kendala kurang berminat, 4 orang peserta didik yang memiliki kendala kurang kreativitas, 7 orang peserta didik yang memiliki kendala tidak memiliki bakat, 4 peserta didik yang memiliki kendala tidak memiliki pengalaman dan 1 orang peserta didik yang memiliki kendala kurang percaya diri.

Pembahasan






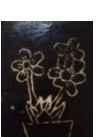
1. Kemampuan Berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*wood cut*) Peserta Didik XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto









Berdasarkan hasil tes kemampuan Berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*wood cut*), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Peserta Didik XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto secara umum dikategorikan cukup (61-75) dalam berkarya cukil kayu, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai yaitu, 100% peserta didik yang cukup dalam berkarya cukil kayu. Dari hasil tes tersebut ditemukan beberapa kekurangan peserta didik dalam berkarya cukil kayu antara lain gambar awal pada hardboard, gambar terlihat banyak bidang yang kosong seharusnya terisi oleh gambar atau objek dan



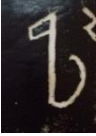




juga pada proses mencukil, peserta didik masih terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri.








Berikut ini, peneliti menggambarkan karya peserta didik dengan skor nilai dari yang didapatkan dalam bentuk matriks:








Tabel. 4.10. Matriks nilai Peserta didik





No	Nama Siswa	Skor dari Tim Penilai			Rata-rata	Kategori
		I	II	III		
1	Zhahira Nurul M. S. 	62,3	68,3	79,6	70	Cukup
2	Alqadri Prasetya D. 	62,3	65	82	70,7	Cukup
3	Muh. Nur Hidayat 	56,6	66,6	81,6	68,2	Cukup
4	Muh. Irsan 	53,3	63,3	84,6	67	Cukup
5	Nurul Ainun A. 	60	63,3	79,6	67,6	Cukup
6	Khusnul Khotimah 	53,3	63,3	90	68,8	Cukup

7	Muh. Rizal 	50	65	80,3	65,1	Cukup
8	Isra Nur 	50	65	80,3	65,1	Cukup
9	Sarlina 	60	63,3	81,6	68,3	Cukup
10	Afrah Nabila S. 	53,3	63,3	83	66,5	Cukup
11	Anugerah Permata A. 	53,3	55	79	62,4	Cukup
12	Siska 	63,3	63,3	78,3	68,3	Cukup
13	Kasra Agustina 	50	63,3	80	64,4	Cukup
14	Selina Syam 	56,6	63,3	83,3	67,7	Cukup

15	Wahyun i 	60	63, 3	83	68,7	Cu kup
16	Nurfati mah A. 	63, 3	61, 6	79, 6	68,1	Cu kup
17	Suci Rahmad ani 	50	55	78, 3	61,1	Cu kup
18	Harmita R. 	60	55	82, 3	65,7	Cu kup
19	Rahmi R. 	65	63, 3	80, 3	69,5	Cu kup
20	Rianti 	50	63, 3	81	64,7	Cu kup
21	Selfina 	60	63, 3	79, 6	67,6	Cu kup

22	Darmaw ati 	50	55	78, 6	61,2	Cu kup
23	Ummi Kalsum 	60	63, 3	81, 6	68,3	Cu kup
15	Wahyun i 	60	63, 3	83	68,7	Cu kup
16	Nurfati mah A. 	63, 3	61, 6	79, 6	68,1	Cu kup
17	Suci Rahmad ani 	50	55	78, 3	61,1	Cu kup
18	Harmita R. 	60	55	82, 3	65,7	Cu kup
19	Rahmi R. 	65	63, 3	80, 3	69,5	Cu kup

20	Rianti 	50	63,3	81	64,7	Cu kup
21	Selfina 	60	63,3	79,6	67,6	Cu kup
22	Darmawati 	50	55	78,6	61,2	Cu kup
23	Umni Kalsum 	60	63,3	81,6	68,3	Cu kup
24	ST. Maryam 	60	65	81,6	68,8	Cu kup
25	Putri Syekar 	50	65	85	66,6	Cu kup
26	Hana Hanifa 	70	65	81,6	72,2	Cu kup

27	Sri Fika R. 	50	60	81,6	63,8	Cu kup
28	Nur Aulia 	60	65	86,3	70,4	Cu kup
29	Winda W. 	60	60	81,6	67,2	Cu kup
30	Annisa Siriwa 	60	60	80,3	66,7	Cu kup

2. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dalam Berkarya Seni Grafis Cukilan Kayu (*wood cut*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada umumnya peserta didik sebagai sampel penelitian memiliki kendala kurangnya motivasi dalam berkarya seni grafis cukil kayu (*wood cut*). Selain peserta didik yang memiliki kendala kurangnya motivasi dalam berkarya seni grafis cukil kayu (*wood cut*) ada juga beberapa peserta didik yang memiliki kendala kurang berlatih, kurang kreativitas, tidak memiliki bakat, tidak memiliki pengalaman, kurang percaya diri bahkan ada peserta didik yang tidak memiliki minat dalam berkarya seni grafis cukil kayu (*wood cut*).

Dari hasil karya peserta didik masih banyak kekurangan dalam berkarya seni grafis cukil kayu (*wood cut*). Seperti tidak memperhatikan teknik mencukil, proporsi, dan mencetak hasil cukilan. Dalam karya mereka ada beberapa peserta didik yang tidak memahami bagaimana berkarya seni grafis

cukilan kayu (*wood cut*) dan tahap dalam berkarya seni grafis cukil kayu (*wood cut*). Pada proses berkarya, peserta didik juga masih sulit untuk di atur.

Dari hasil penyajian data tersebut menunjukkan bahwa, pada umumnya Peserta Didik XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto dalam berkarya seni grafis cukil kayu (*wood cut*) masih dalam kategori cukup dalam tiga aspek yaitu, kreativitas, kerapihan dan estetika dengan jumlah 30 peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan berkarya seni grafis cukilan kayu (*wood cut*) peserta didik kelas XI MIA 1 MAN Binamu Kabupaten Jeneponto termasuk dalam kategori cukup karena semua peserta didik yang dijadikan sampel memperoleh rentang skor 61-75 (cukup). Skor tersebut tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran seni budaya seni rupa di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu 75 .
2. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam berkarya cukil kayu (*wood cut*) antara lain kurangnya motivasi dan pengetahuan dalam berkarya cukil kayu (*wood cut*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberi sedikit saran sebagai berikut:

1. Peserta didik harus lebih sering melihat karya-karya seni khususnya karya seni cukil kayu (*wood cut*) atau mengikuti kegiatan pameran untuk menambah wawasan tentang seni..
2. Untuk guru yang mengajar seni grafis harus lebih sering memperlihatkan peserta didik karya-karya seni rupa secara langsung atau tidak langsung dan mengajarkan cara mengapresiasi karya seni lebih mendalam. Perbanyak waktu dalam berkarya seni bersama peserta didik.
3. Kepada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN BINAMU Kabupaten Jeneponto agar kiranya lebih banyak berlatih mengcukil dan mencetak hasil cukilan untuk meningkatkan mutu belajar seni budaya dan hasil karya seni rupa khususnya karya seni rupa cukilan kayu (*wood cut*).

4. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, supaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai patokan atau referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berkarya cukil kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Artono Ario, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya SMA X*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Darsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Indonesia, K. B. B. (2005). Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marianto, M. Dwi. 1998. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Praya,A. (2008). *Konsep Ringkasan*. [serial online]<https://safety4abipraya.wordpress.com/2008/05/25/konsep-5r-ringks-rapi-resik-rawat-dan-rajin/>[30 Desember 2016]
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sri Hadiati. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Subiantoro, Benny. 2015. *Mengenal Teknik Cetak Seni Grafis..* Pada Fakultas Seni dan Desain
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dandy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI
- Supriady, D. (2001). *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny, Belajar dan pembelajaran dalam taraf usia anak dini, (**Jakarta: PT . Prehallindo, 2002**) hlm.25
- Tanama, AC Andre. 2020. *Cap jempol : seni cetak grafis dari nol*. Yogyakarta: SAE.
- Tim balai pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

